

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 PENDAHULUAN**

Pasar modal merupakan tempat bertemunya perusahaan-perusahaan besar maupun kecil yang berkekurangan dana untuk bekerja sama dengan perusahaan yang memiliki dana lebih. Menurut Hakim dan Sudaryo (2022) pasar modal merupakan komponen dari pasar keuangan untuk jangka yang cukup panjang seperti obligasi dan saham, obligasi konversi dan hak serta penyelenggaraan pasar modal adalah Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan catatan Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam perkiraan 10 tahun mengalami kurang lebih 4 kali penurunan, yaitu 2013, 2015, 2018 dan 2020. Dimulai pada tahun 2013, IHSG mengalami peningkatan walau cenderung naik turun. Saat itu perkembangan IHSG turun 0,98% karena kebijakan suku bunga The Fed yang menjadi pengaruh buruk bagi pasar saham Indonesia. Memasuki tahun 2014 mengalami peningkatan, bahkan IHSG naik sangat signifikan yaitu sebesar 22,29%. Lalu tahun 2015, IHSG kembali turun 12,13% karena terhambat oleh penghambatan ekonomi Negara tetangga yaitu China. Kemudian berhasil naik pada tahun berikutnya dengan kenaikan sebesar 15,32% di tahun 2016 dan di 2017 IHSG kembali naik 19,99%. Pada 2018, pasar saham Indonesia dikejutkan dengan masalah perdagangan antara Amerika dan China hingga membuat IHSG turun 2,54%. Tahun 2019 berhasil terus naik 1,70% walau lebih rendah dari tahun sebelumnya.

Investasi merupakan penanaman modal terhadap sebuah perusahaan atau seseorang dengan maksud meraih keuntungan dikemudian hari. Menurut Suhardi dkk (2022) investasi adalah suatu usaha dengan mengorbankan harta untuk memberikan sejumlah dana pada perusahaan lain dengan maksud mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang atau bisa juga diartikan mengorbankan dana dengan maksud memperoleh dana yang lebih besar dimasa datang. Sedangkan Menurut Herman Soegoto (2022) menjelaskan bahwa : “Investasi merupakan sebuah usaha yang sangat membutuhkan ilmu pengetahuan dan waktu yang cukup. Yang mudah dimengerti dari investasi adalah membeli dengan harga yang murah dan menjualnya di masa depan dengan harga yang lebih tinggi”. Masih menurut Herman Soegoto (2022), ada tiga faktor penting yang harus di pertimbangkan dalam berinvestasi, yaitu Tingkat pengembalian investasi, Berapa lama waktu akan berinvestasi dan Berapa besar uang yang akan diinvestasikan. Performa

atau kinerja perusahaan dijadikan acuan bagi para investor maupun analisis fundamental dalam melakukan pengkajian terhadap saham perusahaan. Di antara beberapa faktor, yang paling menjadi sorotan adalah Earning Per Share (Eps), Return On Asset (Roa), Current Ratio (Cr), Dan Price Book Value (Pbv).

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka kami sebagai peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Earning Per Share (Eps), Return On Asset (Roa), Current Ratio (Cr), Price Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI))”.

## **1.2 KAJIAN LITERATUR**

### **1.2.1 Harga Saham**

Saham adalah lembar kertas yang berisi dan menjelaskan bahwa lembar kertas itu adalah milik saham dari sebuah perusahaan yang menerbitkan lembar kertas tersebut. Beberapa lembar saham yang mempunyai nilai. Harga saham merupakan lembar saham yang memiliki nilai jual dan dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan yang ada dalam pasar modal. Jika permintaan dan penawaran semakin tinggi maka nilai jual saham akan semakin tinggi (Sepindo 2021). Harga saham adalah nilai yang ditetapkan terhadap perlembar saham kepada pihak lain yang berkeinginan memiliki hak atas saham pada perusahaan tersebut. Menurut Wardhani dkk (2022). Sedangkan menurut Siregar (2021) Harga saham adalah indikator mengelola perusahaan digunakan pihak yang berinvestasi atau investor untuk melakukan permintaan dan penawaran saham. Jika nilai jual saham pada sebuah perusahaan semakin tinggi maka akan semakin tinggi juga keuntungan yang akan didapatkan investor.

### **1.2.2 Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham**

Earning Per Share atau yang sering disebut laba perlembar saham ialah rasio yang menakar prestasi saham dan dapat mencerminkan penilaian modal yang ditanamkan terhadap pengembalian modal itu sendiri (return). Adapun menurut (Kasmir 2021) bahwa Earning Per Share atau perbandingan laba per-lembar saham “merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham”. EPS atau Earning Per Share adalah keuntungan yang didapat yang di bagi pada pemegang saham berdasarkan kepemilikan perlembar saham. Fahmi dalam (Mikrad, 2020). EPS merupakan perbandingan lababerjalan atau

laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Jika EPS semakin tinggi, maka keuntungan atau laba yang didapat investor akan semakin tinggi (Nurjanah, 2021). Menurut Larson dkk (2000) dalam Sudirman (2015) mengatakan bahwa “Earning Per Share, also called net income per share, is the amount of income earned per each share of company’s outstanding common stock.” Yang artinya adalah EPS disebut juga laba bersih per lembar saham, yaitu jumlah pendapatan yang diperoleh per setiap saham dari saham umum perusahaan.

### **1.2.3 Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham**

ROA atau Return On Asset biasa digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur tingkat pengembalian terhadap semua harta. Menurut Tandililin dalam (Al Umar & Savitri, 2020) ROA adalah rasio yang digunakan sebagai tolak ukur performan harta atau assets perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Berdasarkan pendapat Kasmir dalam (Musfiro & Yuniati, 2020) Return On Assets merupakan bentuk timbal balik dari investasi terhadap penggunaan assets perusahaan. Return On Asset adalah alat ukur performa kemampuan keuangan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan bersih dengan mengorbankan seluruh aktiva perusahaan. (Akbar & Djawoto, 2021). Return on Assets (ROA) merupakan bentuk dari gambaran performa keuangan perusahaan, sejauh mana kemampuan aktiva perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan. (Adnyana, 2020).

### **1.2.4 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham**

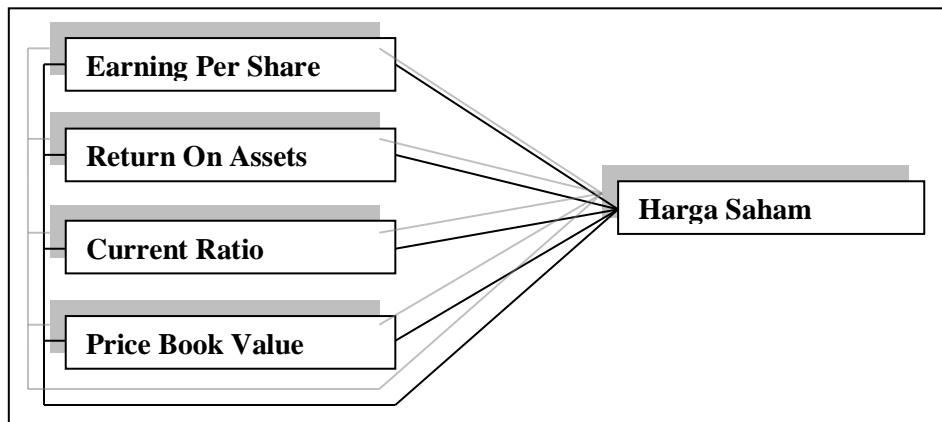
Menurut Hery (2023), Current Ratio atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. Dengan kata lain rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Sedangkan menurut Sujarweni (2022), Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Menurut Handini (2020) Current Ratio adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar.

### **1.2.5 Pengaruh *Price Book Value* terhadap Harga Saham**

Price to book value (PBV) adalah salah satu indikator yang digunakan investor untuk melihat keadaan/posisi finansial suatu perusahaan. PBV digunakan untuk menilai apakah suatu

perusahaan memiliki masa depan cerah untuk berinvestasi. Menurut Hakim (2020) :“Price Book Value adalah perhitungan atau perbandingan antara nilai pasar dengan nilai buku dari suatu saham”. Fahmi (2015) dalam Ahmad (2020) Price to Book Value merupakan variabel yang diperhatikan oleh investor sebelum menentukan untuk membeli saham perusahaan tersebut. Bagi investor PBV merupakan gambaran dari tingginya harga saham. Price Book Value adalah perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin besar rasio Price Book Value dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kemakmuran pemegang saham (Mufidah & Utiyati 2021). Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Price Book Value adalah alat ukur untuk mengetahui nilai saham dengan membandingkan harga saham per lembar dengan nilai buku per lembar saham.

### 1.3 Kerangka Konseptual



Tabel 1. Kerangka Konseptual

### 1.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka perpetual diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Earning Per Share berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham

H2 : Return On Assets berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham

H3 : Current Ratio berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham

H4 : Price Book Value berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham